

## **Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk)**

**Fadillah Maulana Sopyan<sup>1</sup>. Deri Apriadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi. Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) periode 2022-2024. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian, di mana perubahan suku bunga dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi dinamika harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder bulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan melalui regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham Telkom. Kenaikan suku bunga berdampak negatif pada harga saham, sedangkan inflasi memiliki efek positif. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi investor untuk mempertimbangkan indikator ekonomi makro dalam mengambil keputusan investasi di saham Telkom, serta memberikan rekomendasi investasi yang adalah.

**Kata kunci:** *Suku Bunga, Inflasi, Harga Saham*

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ffadillahms@gmail.com](mailto:ffadillahms@gmail.com)<sup>1</sup>, [deriukri08@gmail.com](mailto:deriukri08@gmail.com)<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki posisi yang sangat krusial dalam ekonomi suatu negara. sebab pasar modal berfungsi ganda yaitu sebagai sarana untuk pendanaan bisnis dan sebagai cara Perusahaan untuk mendapatkan dana dari Masyarakat yang berinvestasi. Menurut Zabdi & Pandu (2017) sebagaimana dikutip Ovami & Pd (2021). menyatakan pasar modal berarti pasar untuk berbagai peralatan keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan. seperti surat utang (obligasi), saham (saham), reksa dana, derivative dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah alat pembiayaan bagi Perusahaan atau lembaga lain (seperti pemerintah), serta alat untuk setiap kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai sarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, Obligasi, Waran, Rights, reksa dana dan instrumen jangka panjang lainnya (dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun). serta berbagai derivative seperti opsi dan futures.

Adanya pasar modal disuatu negara dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara tersebut. seperti terjadinya perubahan tingkat suku bunga dan inflasi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini mengakibatkan perubahan pada pasar modal, yaitu menurun atau meningkatnya harga saham. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah. termasuk suku bunga pinjaman dan tabungan (Bank Indonesia, 2024).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk para investor dalam memenuhi transaksi sebuah saham di pasar modal investor perlu teliti di dalam mengatasi keputusan dalam keputusan untuk melakukan membeli, menjual walaupun dalam melindungi saham tersebut. Investor harus memahami dan berpikir sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai harga saham. Berdasarkan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dapat dilihat di Indonesia Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2022 hingga 2024 bahwa harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. begitupun dengan Tingkat suku bunga yang dapat dilihat di Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Demikian pula halnya dengan inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overheat). Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Bank Indonesia, 2025).

Untuk meminimalkan risiko ketika memilih untuk menjual atau membeli. penting untuk memahami elemen makro ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham dengan mempelajari suku bunga dan inflasi. Agar investor dapat berinvestasi dengan tepat dan berpikir secara rasional. bukan hanya melalui percobaan dan kesalahan. Evaluasi terhadap kedua elemen makro ekonomi tersebut. yaitu suku bunga dan inflasi. merupakan salah satu aspek penting dalam berinvestasi yang termasuk mengumpulkan informasi mengenai pergerakan harga saham.

Pada penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Inflasi. Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sulastri & Suselo (2022), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan. inflasi. suku bunga. dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan indikator-indikator ini dalam mengambil keputusan investasi, penjualan, pembelian, dan mempertahankan kepemilikan saham.

Octovian & Mardiaty (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham telekomunikasi, inflasi berpengaruh kurang signifikan, dan nilai tukar berpengaruh cukup signifikan. Namun, secara simultan, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode tersebut.

Kreshnadjati & Nursito (2022), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk termasuk saham defensif yang cenderung stabil dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh dari berbagai variabel ekonomi makro terhadap perubahan harga saham Telkom. Selain itu, studi ini juga ingin memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi pada harga saham Perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para investor dalam mempertimbangkan indikator ekonomi makro saat mengambil keputusan investasi, terutama yang berkaitan dengan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Serta membandingkan temuan penelitian ini dengan studi sebelumnya untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil yang signifikan dibandingkan dengan situasi saat ini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran investasi yang relevan berdasarkan analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### **Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Dalam studi yang dilakukan Sulastris & Suselo (2022), salah satu perhatian utama adalah dampak suku bunga terhadap harga saham PT Telkom. Penelitian ini berlandaskan pada teori keuangan yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara suku bunga dan harga saham. Secara teori, jika suku bunga meningkat, biaya modal perusahaan akan naik, membuat investasi di obligasi lebih menarik dibanding saham, sehingga investor cenderung menjual saham mereka, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Namun, hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan temuan yang menarik, yaitu suku bunga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom untuk periode 2017-2021. Ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak selalu berkontribusi pada penurunan harga saham, terutama bagi perusahaan yang memiliki fundamental yang solid seperti PT Telkom.

### **Inflasi Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian yang dilakukan Paryudi (2021). Secara khusus dinyatakan bahwa dalam konteks studi ini, inflasi tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan data yang dianalisis dalam penelitian ini, fluktuasi tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek

Indonesia selama waktu penelitian berlangsung. Hasil ini mungkin bertentangan dengan sejumlah penelitian lain. yang menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pasar saham dapat menjadi rumit dan dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi lainnya.

Maulani & Riani (2021) mengutip penelitian sebelumnya (Dek et al., 2016; Rachmawati. 2018). menyatakan bahwa laju inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi meningkat. harga saham cenderung menurun. Hal ini mungkin terjadi karena investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal akibat meningkatnya risiko dan ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi. Selain itu, perusahaan juga mungkin menghadapi tekanan biaya yang lebih tinggi akibat inflasi. yang dapat mengurangi profitabilitas dan pada akhirnya memengaruhi harga saham.

## **METHOD, DATA, AND ANALYSIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2022-2024. Menurut Sugiyono yang dikutip Hernadi Moorcy et al. (2021), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pengambilan sampel yang diambil dari populasi tersebut, serat pemilihan sampel untuk penelitian ini ditentukan secara purposive sampling (Apriadi dkk., 2024)

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. data historis yang dikumpulkan setiap bulannya di situs web Badan Pusat Statistika (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.investing.com](http://www.investing.com). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data menjadi informasi yang lebih mudah dibaca serta dipahami oleh pembaca. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. yang mencakup uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada pola korelasi yang terus-menerus atau pola tertentu dalam sisa yang dapat memengaruhi hasil analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola dalam residual yang menunjukkan adanya variasi dalam distribusi data selama periode pengamatan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (MARDIATMOKO. 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 periode yaitu tahun 2022 sampai dengan 2022 dengan menggunakan data bulanan. total data yang diteliti adalah 36. Berikut adalah hasil penelitian yang meliputi analisis deksriptif. uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| N                      |    | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Suku Bunga             | 36 | 3.50    | 6.25    | 5.3056  | 1.03873        |
| Inflasi                | 36 | 1.55    | 5.95    | 3.3983  | 1.32588        |
| Harga Saham            | 36 | 2710    | 4620    | 3765.83 | 3765.83        |
| Valid N (listwise)     | 36 |         |         |         |                |

**Sumber : Data diolah (2025)**

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil yaitu. nilai minimum variabel suku bunga adalah 3.50. nilai maksimumnya adalah 6.25, nilai rata-ratanya adalah 5.3056. dan standar deviasi adalah 1.03873. Nilai inflasi minimum adalah 1.55. nilai maksimumnya adalah 5.95, nilai rata-ratanya adalah 1.32588. dan standar deviasi adalah 0.07596. Nilai harga saham minimum adalah 2710, nilai maksimumnya adalah 4620. nilai rata-ratanya adalah 3765.83. dan standar deviasi adalah 3765.83.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 328.40356629            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .087                    |
|                                  | Positive       | .087                    |
|                                  | Negative       | -.078                   |
| Test Statistic                   |                | .087                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Data diolah (2025)**

Pada tabel di atas. uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah Asymp. Sig. 0.200, yang berarti nilai distribusi  $0,200 > 0,05$  maka nilai distribusi yang dihasilkan dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal untuk mengukur pengaruh variabel suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics | VIF   |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               |       |
| 1                         | (Constant)                  | 4867.626   | 382.453                   |       | 12.727 | .000                    |       |
|                           | Suku Bunga                  | -3.210     | .575                      | -.590 | -5.587 | .000                    | .918  |
|                           | Inflasi                     | 1.770      | .450                      | .415  | 3.931  | .000                    | 1.090 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Sumber : Data diolah (2025)**

Pada uji multikolinearitas. nilai toleransi untuk variabel suku bunga dan inflasi adalah 0.918, dan untuk nilai VIF adalah 1.090.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 12,000     | 1,909                     |       | 6,285  | ,000 |
|                           | Suku Bunga                  | ,000       | ,003                      | ,026  | ,152   | ,880 |
|                           | Inflasi                     | -,004      | ,002                      | -,337 | -1,979 | ,056 |

a. Dependent Variable: LN\_RES

**Sumber : Data diolah (2025)**

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05 yang artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .814 <sup>a</sup> | .662     | .641              | 338.20881                  | .484          |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Data Diolah (2025)**

Pada tabel diatas, didapatkan nilai dw (Durbin Watson) 0.484, sedangkan nilai dU dengan sampel (n=36) variabel bebas (k=2) maka diperoleh nilai dU=1.5872 dan 4 - dU= 2,4128. Maka hasil tersebut 1.5872 > 0.484 menunjukan adanya terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| 1     | (Constant) | 4867,626                    | 382,453    |                           | 12,727 | ,000 |
|       | Suku Bunga | -321,013                    | 57,455     | -,590                     | -5,587 | ,000 |
|       | Inflasi    | 176,958                     | 45,012     | ,415                      | 3,931  | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Data diolah (2025)**

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. variabel Suku Bunga dan variabel Inflasi sebesar 0,000 (<0,005) maka berkesimpulan variabel Suku Bunga dan variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Untuk mencapai hasil maksimal, persamaan regresi linear berganda harus dibentuk dalam bentuk non-algoritma, seperti yang diperlihatkan dalam tabel. Berdasarkan model regresi persamaan diperoleh;

$$\text{Harga saham} = 4867,626 - 321,013 (\text{Suku Bunga}) + 176,958 (\text{Inflasi})$$

Pertama konstanta sebesar **4867,626** hal tersebut menunjukkan Suku Bunga dan Inflasi dianggap konstan (sama dengan 0), untuk itu nilai harga saham sebesar **4867,626**. Kedua nilai koefisien suku bunga **-321,013** hal tersebut menunjukkan apabila suku bunga meningkat maka harga saham akan menurun. Ketiga nilai koefisien inflasi sebesar **176,958** hal tersebut menunjukkan apabila inflasi bertambah maka harga saham pun akan bertambah.

Berdasarkan dari tabel 6 di atas juga dapat dijelaskan hasil uji t. Pertama hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan kemungkinan kenaikan tingkat inflasi akan memengaruhi kenaikan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

**Tabel 7 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 7390563,418    | 2  | 3695281,709 | 32,306 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3774711,582    | 33 | 114385,199  |        |                   |
|       | Total      | 11165275,000   | 35 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

**Sumber : Data diolah (2025)**

Dapat dilihat dari hasil uji F, bahwa nilai hasil dari F hitung 32,306 dari pada nilai dari F tabelnya yang lebih kecil 4,13 begitu pula dengan nilai dari Sig nya lebih kecil yaitu bernilai 0,00 dari pada nilai dari Alfanya sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan dari uji F bahwa nilai suku bunga dan infalsi dapat mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi suku bunga maka nilai harga saham akan semakin turun, sehingga investor harus menyimpan dengan baik sahamnya untuk tidak terburu-buru menjual. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji t dan uji f bahwa suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kriteria perhitungan apabila nilai Sig  $< 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (harga saham) dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) selama 2017–2021 berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan suku bunga, bersama inflasi dan nilai tukar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan (Sulastri & Suselo, 2022).

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji t dan uji f yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, sehingga inflasi dapat dijadikan salah satu faktor investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data uji t dan uji f nilai sig.  $< 0,05$  yang artinya variabel inflasi ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait yaitu harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hernadi Moorcy dkk., 2021; Homer dkk., t.t.; Kreshnadjati & Nursito, 2022) para peneliti ini, menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan, yang mengindikasikan bahwa inflasi berada dalam keadaan rendah, sehingga investor dapat segera meningkatkan harga barang atau harga saham. Meskipun dalam studi ini inflasi berdampak positif terhadap harga saham, penting bagi investor untuk memperhatikan inflasi Ketika membuat Keputusan terkait jual beli saham, karena inflasi juga dapat memberikan efek negatif.

### **Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dari penelitian meliputi dari pengolahan data seperti yang sudah tertera pada tabel 6 dan 7 ditemukan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka secara bersamaan variabel independent menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Suku bunga dan inflasi dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor untuk tidak terburu-buru dalam mengambil Keputusan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dikenal sebagai pengaruh harga saham, seperti suku bunga dan inflasi memiliki dampak positif yang bersifat parsial dan secara keseluruhan signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi selama periode 2022 hingga 2024.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) selama periode 2022–2024. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi pada kedua variabel independen dan harga saham. Uji asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas atau heteroskedastisitas, namun terdeteksi adanya autokorelasi dalam model. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa suku bunga



memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Telkom, yang konsisten dengan teori keuangan bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi saham. Sebaliknya, inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Telkom. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa investor melihat saham Telkom sebagai lindung nilai terhadap inflasi atau bahwa perusahaan mampu menyesuaikan harga produknya seiring dengan kenaikan inflasi. Kedua variabel, suku bunga dan inflasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya faktor-faktor ekonomi makro dalam memengaruhi harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Investor perlu mempertimbangkan perkembangan suku bunga dan inflasi dalam membuat keputusan investasi. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan adanya autokorelasi, sehingga interpretasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan metode yang lebih tepat untuk mengatasi autokorelasi serta memperluas variabel independen untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## Referensi :

- Apriadi, D., Lucky, M. P., Budi Lestari, E., Yuniarti Utami, E., Kebangsaan Republik Indonesia, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2024). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 08, Nomor 02).
- Bank Indonesia. (2024, September 22). *Memahami Suku Bunga Acuan BI*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx#:~:text=Secara%20sederhana%2C%20suku%20bunga%20acuan,suku%20bunga%20pinjaman%20dan%20tabungan>.
- Bank Indonesia. (2025, Februari 28). *Inflasi*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12, 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Homer, N., Prang, J. D., Nainggolan, N., Kunci, K., Saham, H., Linier, R., & Bunga, S. (t.t.). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Perkembangan Harga Saham PT. Telkom Tbk Menggunakan Analisis Regresi The Influence of Interest Rates, Inflation and Exchange Rate to Developments Stock Price PT. Telkom Tbk Using Regression Analysis*.
- Kreshnadjati, U., & Nursito. (2022). *PENGARUH SUKU BUNGA BI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK* Dewangga kreshnadjati 1) ,Nursito 2). *Jurnal Pendidikan*, 2.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). *PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020* 1\* Reza Octovian, 2 Dijan Mardiaty (Vol. 1).
- Ovami, D. C., & Pd, S. M. S. (2021). *PASAR MODAL DI ERA REVOLUSI INVESTASI 4.0*.
- Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11-20. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022a). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p29-40>